

Peran Transformasi Digital dalam Memperkuat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Ilham Fajar Eko Saputro¹, Nurlaelatul Maulidah², Hendra Lesmana³, Ery Suryanti⁴

¹Prodi Sistem Infomasi, Universitas Bina Sarana Informatika

^{2,3,4}Prodi Sistem Infomasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

¹ilham.ifs@bsi.ac.id, ²nurlaelatul.nlt@bsi.ac.id, ³hendra.hla@bsi.ac.id, ⁴ery.esi@bsi.ac.id

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting Indonesia's economy; however, the rapid development of digital technology and increasingly intense business competition require MSMEs to improve their financial management capabilities and technological adaptation. This study aims to empirically examine and analyze the effect of financial literacy on MSME performance with digital transformation as a moderating variable in culinary MSMEs in Tegal City. This research uses a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to MSME actors. The population in this study consisted of culinary MSMEs in Tegal City, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling and determined through the Slovin formula. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS version 25. The results of this study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on MSME performance. In addition, digital transformation is proven to strengthen the relationship between financial literacy and MSME performance. These findings indicate that the ability to manage finances and utilize digital technology can improve business performance and competitiveness of MSMEs. Therefore, strengthening financial literacy and optimizing digital transformation are important strategies to support the sustainability and development of MSMEs in the digital era.*

Keywords: *Financial Literacy, Digital Transformation, MSME Performance*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, namun perkembangan teknologi digital dan persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta adaptasi teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi pada UMKM kuliner di Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Populasi penelitian adalah UMKM kuliner di Kota Tegal dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan purposive sampling dan rumus Slovin. Teknik analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, transformasi digital terbukti mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kinerja serta daya saing UMKM. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan optimalisasi transformasi digital menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM di era digital.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Transformasi Digital, Kinerja UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menjadi sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau sekitar Rp8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga menyerap sekitar 96,9% tenaga kerja nasional sehingga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Tingginya kontribusi UMKM tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan dan peningkatan kinerja UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian,

perkembangan UMKM saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada era digitalisasi dan persaingan usaha yang semakin dinamis.

Pada periode 2024–2025, pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya daya beli masyarakat, kenaikan harga bahan baku, terbatasnya akses pembiayaan formal, serta meningkatnya persaingan bisnis digital. Perubahan perilaku konsumen yang beralih ke platform digital juga menuntut UMKM untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha, seperti pembayaran digital, aplikasi akuntansi berbasis *cloud*, dan sistem pencatatan otomatis. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi akibat rendahnya literasi keuangan dan literasi digital. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, pengendalian modal kerja, serta penyusunan laporan keuangan usaha.

Di tengah persaingan usaha yang semakin kompleks, kinerja UMKM menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha, seperti peningkatan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan keberlangsungan bisnis. UMKM dengan kinerja yang baik cenderung lebih mampu bertahan, bersaing, serta memperluas akses pembiayaan dan pasar digital. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Kemampuan ini membantu pelaku usaha mengelola modal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan investasi dan pembiayaan secara tepat. Di era digital, literasi keuangan juga mencakup pemanfaatan layanan keuangan digital dan teknologi finansial untuk mendukung operasional usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Asharie, (2024), serta Fitria et al. (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usahanya. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usaha. Akan tetapi, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian (Astohar et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain literasi keuangan, transformasi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Transformasi digital merupakan proses perubahan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan pengambilan keputusan usaha. Pemanfaatan teknologi digital dinilai mampu membantu UMKM meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar usaha. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winarsih et al. (2021), Octavina & Rita (2021), menyatakan bahwa transformasi digital mampu memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan oleh Sumadi (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian terkait peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya dengan menempatkan transformasi digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. *Novelty* penelitian ini terletak pada pengujian peran transformasi digital dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Tegal, khususnya pada UMKM yang telah memanfaatkan sistem digital dalam aktivitas usahanya. Penelitian ini juga didukung teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital merupakan sumber daya strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi peningkatan kinerja UMKM melalui penguatan literasi keuangan dan transformasi digital.

2. METODE

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kuliner di Kota Tegal. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pesatnya perkembangan UMKM sebagai salah satu penopang perekonomian daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Tegal tahun 2025, terdapat 28.326 UMKM yang telah memanfaatkan sistem digital dalam kegiatan usahanya. Jumlah tersebut dijadikan populasi penelitian karena sesuai dengan variabel transformasi digital yang dikaji.

Karena jumlah populasi cukup besar, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar pengambilan sampel lebih efektif dan sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi: 1) UMKM kuliner yang telah beroperasi minimal 2 tahun, 2) menggunakan teknologi digital dalam pembayaran dan pemasaran, serta 3) memiliki minimal 3 karyawan. Kriteria tersebut ditetapkan agar responden memiliki pengalaman dan pemahaman terkait literasi keuangan dan transformasi digital.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin karena populasi diketahui secara pasti dan berjumlah besar, sehingga diperlukan ukuran sampel yang representatif. Dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10%, diperoleh hasil perhitungan sebanyak 99,64 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden UMKM kuliner di Kota Tegal.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Keuntungan utama menggunakan kuesioner yaitu dapat menjangkau cakupan seluruh Kota Tegal, meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan dapat dibagikan secara bersamaan dan tidak memerlukan waktu yang lama. Kuesioner dibagikan kepada pelaku UMKM melalui media social seperti LINE, WhatsApp, Instagram, dan E-mail dengan bantuan fitur *google form*. Dalam proses penyusunan kuesioner ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala ini sering digunakan pada jenis penelitian berupa *survey*. Jawaban yang diberikan pada setiap indikator dari 1 dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sampai 5 dengan tanggapan Sangat Setuju (SS). Indikator dari masing-masing variabel tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Kinerja UMKM (Y) (Zulu-Chisanga et al., 2021)	1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan penjualan 3. Peningkatan aset (harta) 4. Pertumbuhan pelanggan
2.	Literasi Keuangan (X) (Purnamasari & Asharie, 2024)	1. Penyusunan laporan keuangan 2. Terampil dalam membuat perhitungan tentang penggunaan dana 3. Mengetahui produk-produk keuangan (Tabungan, Kredit dan deposito)
3.	Transformasi Digital (M) (Winarsih et al., 2021)	1. Memastikan bisnis tetap kompetitif, 2. Menghadirkan efisiensi dalam proses bisnis. 3. Meningkatkan kepuasan pelanggan dan 4. Mempermudah pelaku bisnis dalam mengambil berbagai keputusan strategis.

2.3. Teknik Analisis Data

Metode analisis statistik menggunakan bantuan software *Satistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan model regresi linear berganda dan uji moderasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variable independent terhadap satu variable dependen, secara parsial maupun simultan, serta memastikan data memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2018b). Penelitian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas berdasarkan. Uji validitas untuk mengukur validitas dari kuesioner, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner berdasarkan dengan konstruk atau indikator penelitian. Salah satu cara yang dapat digunakan menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi yakni dengan melakukan uji interaksi. Regresi dengan melakukan uji interaksi antarvariabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (Ghozali, 2018a). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan rumus persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Kinerja UMKM
 α = Konstanta
 X_1 = Literasi keuangan
 X_2 = Transformasi digital
 β = Koefisien regresi yang dihitung
 e = *error tolerance*

2.4. Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

a. Resource Based View Theory (RBV)

Teori yang melatarbelakangi penelitian ini adalah *Resource Based View* (RBV) ditinjau dari manajemen strategi yang meliputi keunggulan kompetitif (Barney et al., 2001). RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991). Teori RBV ini dapat diterapkan pada penelitian UMKM, karena sudut pandang terkait RBV menjelaskan bahwa pelaku usaha merupakan kombinasi sumber daya yang unik dan berbeda yang memiliki peran dalam organisasi serta dapat mengidentifikasi kemampuan UKM, meliputi; 1) Kemampuan inovasi, 2) Kapasitas produksi, dan 3) Keterampilan manajemen pemasaran (Barney et al., 2001).

b. Kinerja UMKM

Banyak penulis mendefinisikan kinerja UKM sebagai sejumlah orang yang terlibat oleh perusahaan atau total aset dari omset yang dihasilkan. Menurut (Latifah et al., 2021) kinerja UMKM adalah organisasi yang reaktif, fleksibel dan berisiko, tetapi mereka lebih inovatif daripada perusahaan besar. Secara umum, kinerja UKM mengacu pada hasil kegiatan atau investasi perusahaan dalam periode waktu tertentu dan yang dihasilkan dengan mengambil serangkaian tindakan kompleks yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan. Kinerja perusahaan biasanya dilihat sebagai konstruksi multidimensi yang terdiri dari indikator keuangan (misalnya pertumbuhan modal, pertumbuhan penjualan, dan laba atas investasi) dan non-keuangan (misalnya pangsa pasar, reputasi, kepuasan pelanggan, dan kepuasan karyawan) (Zulu-Chisanga et al., 2021).

c. Literasi Keuangan

Keberhasilan sektor UMKM sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan para pengusaha. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas manajer untuk memahami dan menganalisis data keuangan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan (Anshika et al., 2021). Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 pasal 1 ayat 6 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengetahuan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terlepas dari apa materi pelajarannya. Orang-orang dengan pengetahuan keuangan tentang isu-isu dari bidang spesifikasi mereka cenderung lebih kompeten dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki atau pengetahuan keuangan yang rendah. Artinya, memberikan mereka kemampuan untuk mengelola masalah keuangan mengenai kinerja bisnis mereka. Pengetahuan keuangan berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan dasar tentang cara mengelola keuangan bisnis (Kamela et al., 2022). Literasi keuangan sebagai serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan dalam kualitas pengambilan keputusan atau pengelolaan keuangan guna pencapaian kesejahteraan (Astohar et al., 2022). Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dengan bentuk kepastian dan kepastian. Hal ini juga membantu individu untuk merespon secara kompeten terhadap perubahan yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan sehari-hari mereka dan menganalisis kondisi keuangan umum seperti inflasi, runtuhnya pasar keuangan, suku bunga ekonomi, dll yang dapat mempengaruhi bisnis mereka. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha pelaku UMKM sehingga bisa terhindar dari masalah-masalah keuangan.

d. Transformasi Digital

Istilah transformasi merupakan sesuatu yang mengacu pada realitas proses perubahan. Secara umum, transformasi digital merupakan pergeseran radikal dan komprehensif dalam penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu definisi transformasi digital dari (Winarsih et al., 2021), transformasi digital adalah perubahan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. Sedangkan menurut (Suasih et al., 2022) Transformasi digital merupakan istilah yang digunakan dalam akademik untuk menyebut perubahan organisasi yang dipengaruhi oleh teknologi digital, dan terjadi karena adanya perubahan yang didorong oleh perkembangan teknologi pada organisasi dan lingkungan. Transformasi digital dalam konteks paradigma lintas industri adalah konvergensi teknologi industri berbasis digitalisasi, yang merupakan tahap baru kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara radikal, yang tidak memiliki analogi historis dalam hal dampaknya terhadap peradaban manusia, termasuk peradaban primer (Suasih et al., 2022). Transformasi digital tidak hanya membahas tentang bagaimana suatu perusahaan menerapkan sebuah

teknologi digital, tetapi juga tentang bagaimana cara mereka menggabungkan strategi dengan teknologi saat ini.

e. Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan gambaran mengenai kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan usaha, seperti peningkatan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan keberlangsungan bisnis. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis, pelaku UMKM dituntut memiliki kemampuan pengelolaan usaha yang baik agar mampu bertahan dan berkembang. Salah satu faktor yang dinilai dapat meningkatkan kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam memahami pengelolaan modal, penyusunan anggaran, pengendalian arus kas, serta pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan secara lebih efektif. Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV), literasi keuangan merupakan salah satu sumber daya internal yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Fitria et al., (2021), Octavina & Rita, (2021), Aulia et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu menjalankan usaha secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dan daya saing bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Adalah:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

f. Literasi Keuangan, Transformasi Digital dan Kinerja UMKM

Transformasi digital merupakan proses pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing usaha. Pada era revolusi industri 4.0, pelaku UMKM dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital seperti pemasaran online, pembayaran digital, media sosial, dan aplikasi pencatatan keuangan untuk mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif. Penerapan transformasi digital dinilai mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM karena membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dalam pengambilan keputusan bisnis. Penelitian Winarsih et al., (2021), Octavina & Rita, (2021), Jati et al., (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV), transformasi digital merupakan kemampuan strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi. Dengan demikian, pelaku UMKM yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dan didukung penerapan transformasi digital akan lebih mampu meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Transformasi Digital memperkuat hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di bidang kuliner yang berada di Kota Tegal dengan jumlah sampel 100 responden yang sesuai dengan kriteria. Data responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kriteria	Keterangan	Frequency	Percentage (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	26%
	Perempuan	74	74%
Usia Usaha	<3 Tahun	15	15%
	4-6Tahun	63	63%
	7-9 Tahun	19	19%
	>10 Tahun	3	3%
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	1	1%
	SMA	65	65%
	Perguruan Tinggi	34	34%
Jumlah Karyawan	3-4 Orang	18	18%
	5-6 Orang	50	50%
	7-8 Orang	5	5%
	>8 Orang	27	27%

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran berdasarkan jenis kelamin cukup dominan responden perempuan. Responden perempuan sebesar 74% dan responden laki-laki sebesar 26%. Sebaran responden berdasarkan usia usaha mayoritas pelaku UMKM memiliki usia 4-6 tahun. Sementara latar belakang pendidikan memperlihatkan 34% merupakan lulusan perguruan tinggi, SMA sebanyak 65%, SMP sebanyak 1% dan SD 0%. Berdasarkan data responden yang memiliki jumlah karyawan 3-4 orang sebanyak 18%, 5-6 orang karyawan sebanyak 50% responden, 7-8 orang karyawan sebanyak 5% responden dan jumlah karyawan >8 sebanyak 27 responden. Sehingga dari data diatas bisa disimpulkan bahwa responden penelitian ini rata-rata merupakan orang-orang dengan latar pendidikan yang baik.

3.2. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja UMKM	100	14	20	17,63	,971
Literasi keuangan	100	8	15	12,34	1,609
Transformasi digital	100	14	20	17,52	1,210

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan data statistik deskriptif pada Tabel 3, nilai rata-rata variabel kinerja UMKM adalah 17,63 dengan nilai maximum 20 dan nilai minimum 14. Nilai rata-rata literasi keuangan adalah 12,34 dengan nilai maximum 15 dan nilai minimum 8. Transformasi digital memiliki nilai rata-rata 17,52 dengan nilai maximum 20 dan nilai minimum 17,52.

3.3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas data berfungsi untuk menguji valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang telah dikumpulkan sebelumnya dan digunakan dalam pengukuran suatu variabel (Ghozali, 2018b). Pada penelitian ini uji signifikansi menggunakan nilai r tabel untuk sample dengan jumlah responden sebanyak 100 responden pelaku UMKM di Kota Tegal. Penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi 0,05 dan df ($100-2 = 98$) maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas

No.	Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Kinerja UMKM	1	0,384	0,195	Valid
		2	0,227		Valid
		3	0,502		Valid
		4	0,479		Valid
2.	Literasi Keuangan	1	0,780	0,195	Valid
		2	0,826		Valid
		3	0,686		Valid
3.	Transformasi digital	1	0,572	0,195	Valid
		2	0,578		Valid
		3	0,410		Valid
		4	0,241		Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan yang ada pada variabel kinerja UMKM, literasi keuangan dan transformasi digital mempunyai nilai koefisien positif dan r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner dapat dinyatakan valid sehingga semua item indikator dalam kuesioner dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut bisa dikatakan reliabel atau dipercaya, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya (Ghozali, 2018b). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap instrument pernyataan yang ada dalam variabel yang diuji.

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kinerja UMKM	0,701	Reliabel
2	Literasi Keuangan	0,809	Reliabel
3	Transformasi digital	0,867	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Kinerja UMKM memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,701, variabel Literasi Keuangan sebesar 0,809, dan variabel Transformasi Digital sebesar 0,867. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk penelitian secara konsisten. Variabel Transformasi Digital memiliki tingkat reliabilitas tertinggi, diikuti variabel Literasi Keuangan, sedangkan variabel Kinerja UMKM tetap dinyatakan reliabel karena nilainya telah memenuhi batas minimum reliabilitas sebesar 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dapat dipercaya dan layak digunakan dalam proses pengujian data pada tahap analisis selanjutnya.

c. Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

		Literasi Keuangan	Transformasi digital	Literasi keuangan → Transformasi digital
Multikolinearitas	Tolerance	0,752	0,685	0,541
	VIF	1,330	1,460	1,848
Heteroskedastisitas	(Tanda)	0,060	0,542	0,241
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov		0,064	

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, (2025)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan dalam analisis regresi. Pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10, yaitu Literasi Keuangan sebesar 0,752, Transformasi Digital sebesar 0,685, dan interaksi Literasi Keuangan terhadap Transformasi Digital sebesar 0,541. Selain itu, nilai VIF seluruh variabel juga berada di bawah 10, yaitu masing-masing sebesar 1,330, 1,460, dan 1,848. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian. Pada uji heteroskedastisitas, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu Literasi Keuangan sebesar 0,060, Transformasi Digital sebesar 0,542, dan interaksi variabel sebesar 0,241, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi persyaratan analisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil analisis regresi

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	0,369	0,126	0,900
Literasi Keuangan	0,767	2,757	0,007
Transformasi digital	0,828	4,923	0,000
Literasi keuangan → Transformasi digital	0,308	2,065	0,042
R Square		0,904	
Ajusted R Square		0,901	
F Hitung		300,191	
Signifikansi F		0,000	

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, (2025)

Pada tabel 7 hasil analisis regresi diperoleh nilai Adjusted R Square R^2 sebesar 0,901 atau 90,1%. Artinya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi hanya sebesar 90,1% sedangkan, sisanya sebesar 9,9% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil pengolahan data uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa terlihat nilai F sebesar 300,191 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan transformasi digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi seperti yang disajikan pada Tabel 7, maka persamaan strukturnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,369 + 0,767 (X_1) + 0,828 (M) + 0,308 (X_1 * M) + e$$

3.4. Literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan kinerja UMKM, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien b 0,767, dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H_1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan modal, penyusunan anggaran, pengendalian arus kas, serta pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan secara lebih efektif. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan keuangan secara teratur, serta mengalokasikan dana usaha secara lebih efisien. Selain itu, pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan juga membantu pelaku usaha memperoleh akses pembiayaan yang lebih baik untuk pengembangan usaha sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan usaha, dan keberlangsungan bisnis UMKM di tengah persaingan usaha yang semakin dinamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria et al., (2021); Octavina & Rita, (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa sumber daya internal perusahaan, termasuk kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan, merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Literasi keuangan sebagai sumber daya tidak berwujud mampu membantu pelaku UMKM meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mempertahankan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar peluang usaha untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya.

3.5. Pengaruh Transformasi Digital dalam Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Variabel transformasi digital memoderasi hubungan antar literasi keuangan dengan kinerja UMKM, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien b 0,308 dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H_2) diterima. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas literasi keuangan dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Semakin tinggi kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, maka pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja usaha akan semakin kuat. Transformasi digital membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional usaha melalui penggunaan teknologi digital seperti pembayaran digital, pemasaran online, media sosial, aplikasi akuntansi berbasis *cloud*, serta sistem pencatatan keuangan otomatis. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat, akurat, dan efisien sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan bisnis serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih et al., (2021); Octavina & Rita, (2021); Eryc, (2022) menyatakan bahwa transformasi digital memperkuat hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Berdasarkan teori *Resource Based View* (RBV), transformasi digital merupakan salah satu kemampuan strategis yang dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya teknologi yang dimiliki. Dengan demikian, integrasi antara literasi keuangan dan transformasi digital menjadi faktor penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital serta meningkatkan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan usaha, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Selain itu, transformasi digital terbukti mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pemasaran, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan secara lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan transformasi digital merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan menempatkan transformasi digital sebagai variabel moderasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan dan memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, serta dukungan digitalisasi bagi UMKM agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era digital.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada UMKM kuliner di Kota Tegal dengan variabel literasi keuangan, transformasi digital, dan kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada sektor UMKM lain serta menambahkan variabel yang relevan, seperti inovasi usaha atau orientasi kewirausahaan. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis persepsi responden memungkinkan adanya subjektivitas dan bias jawaban. Jumlah sampel yang masih terbatas juga menjadi keterbatasan penelitian, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan responden lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif.

REFERENSI

- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Astohar, Praptitorini, M. D., & Shobandiyah, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Desa Junrejo Kota Batu)*. 01(2), 16–45.
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Eryc. (2022). Pengaruh Dampak Digitalisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1693–1704.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jati, H., Rosary, P. E. De, Fanggidae, A. H. J., & Makatika, R. F. (2021). Dampak Covid 19 Terhadap UMK dan Pentingnya Literasi Keuangan dan Teknologi dalam Mempertahankan Kelangsungan Bisnis Kuliner di Kota Kupang. *Seminar Nasional Manajemen Dan Call for Paper*, (January).
- Kamela, H., Alam, R. S., & Nugroho, A. P. (2022). Pengaruh Pengadopsian Internet Banking Dan Dompot Digital Terhadap Transaksi Keuangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 39–45. <https://doi.org/10.31849/jieb.v19i1.6230>
- Latifah, L., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Rahmawati, R. (2021). Business strategy – MSMEs' performance relationship: innovation and accounting information system as mediators. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(1), 1–21. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-0116>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press* 2021, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). DIGITALISASI UMKM, LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 348–361.

- Suasih, N. N. R., Wijaya, P. Y., & Yudha, I. M. E. K. (2022). Key Factors Transformasi Digital UMKM (Pendekatan Analisis Micmac Pada Umkm Di Bali). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 1061–1066.
- Winarsih, Indriastuti, M., & Fuad, K. (2021). Impact of covid-19 on digital transformation and sustainability in small and medium enterprises (smes): a conceptual framework. In *Advances in Intelligent Systems and Computing: 1194 AISC*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_48
- Zulu-Chisanga, S., Chabala, M., & Mandawa-Bray, B. (2021). The differential effects of government support, inter-firm collaboration and firm resources on SME performance in a developing economy. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(2), 175–195. <https://doi.org/10.1108/JEEE-07-2019-0105>